

Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan Pagi serta Relevansinya dengan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin

Gina Mubarokah^{1✉}, Ade Holis², Ja'far Amirudin³ & Ani Siti Anisah⁴

^{1✉}Universitas Garut, ginamubarokah06@gmail.com, Orcid ID: [0009-0005-3855-2809](https://orcid.org/0009-0005-3855-2809)

² Universitas Garut, adeholis@uniga.ac.id, Orcid ID: [0009-0005-2930-5507](https://orcid.org/0009-0005-2930-5507)

³ Universitas Garut, jafar.amirudin@uniga.ac.id, Orcid ID: [0009-0005-2619-256X](https://orcid.org/0009-0005-2619-256X)

⁴ Universitas Garut, sitianisah@uniga.ac.id, Orcid ID: [0009-0007-3120-2237](https://orcid.org/0009-0007-3120-2237)

Article Info

History Articles

Received:

Dec 2024

Accepted:

Feb 2025

Published:

Mar 2025

Abstract

Religious character education is becoming increasingly urgent in correcting moral deterioration due to the impact of globalization. Based on previous research, there are a lot of studies that focus on the development of religious character through morning habituation activities, but research that links morning habituation activities with the value of Rahmatan lil-Alamin student profiles has not been widely discussed. Considering that the curriculum from time to time is developing, therefore this research is important because it is a novelty in developing research topics. The purpose of this study is to describe the process of implementing morning habituation activities in instilling religious character and the extent to which this activity can improve the religious character of MIN 2 Garut students which is in line with the values of the Rahmatan lil-Alamin student profile. The method used in this study uses a qualitative descriptive approach of the case study method. The data collection process is carried out by observation, documentation, interviews, and data analysis techniques using interactive analysis with data reduction, data analysis, and conclusions drawn. Based on the findings of the research, by carrying out morning habituation activities consistently, students began to show progress in various aspects, both moral and intellectual, including awareness to be enthusiastic about participating in habituation activities and discipline in carrying out worship. The results of this research can be used as a basis for developing a more effective curriculum and learning programs for instilling religious character through morning habituation activities.

Keywords:

Religious Character, Morning Refraction, P2RA Value

How to cite:

Mubarokah, G., Holis, A., Amirudin, J., & Anisah, A. S. (2025). Penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan pagi serta relevansinya dengan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin. *Didaktika*, 5(1), 33-47.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Des 2024

Diterima:

Feb 2025

Diterbitkan:

Mar 2025

Abstrak

Pendidikan karakter religius menjadi semakin urgen dalam memperbaiki kemerosotan moral akibat dari adanya dampak globalisasi. Berdasarkan penelitian terdahulu banyak sekali penelitian yang memfokuskan pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan pagi, namun penelitian yang menghubungkan kegiatan pembiasaan pagi dengan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin belum banyak dibahas. Mengingat kurikulum dari waktu ke waktu semakin berkembang, maka dari itu penelitian ini penting karena sebagai kebaruan dalam mengembangkan topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi dalam menanamkan karakter religius dan sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan karakter religius siswa MIN 2 Garut yang selaras dengan nilai-nilai profil pelajar Rahmatan lil-alamin. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis metode studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara, dan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi secara konsisten, siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek, baik dari segi moral maupun intelektual, termasuk kesadaran untuk bersemangat mengikuti kegiatan pembiasaan dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan pagi.

Kata Kunci:

Karakter Religius, Pembiasaan Pagi, Nilai P2RA

Cara mengutip:

Mubarakah, G., Holis, A., Amirudin, J., & Anisah, A. S. (2025). Penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan pagi serta relevansinya dengan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin. *Didaktika*, 5(1), 33-47.

PENDAHULUAN

Menerapkan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar merupakan aspek terpenting, karena sebagai dasar untuk menjadi pribadi yang berpendidikan disertai kualitas moral yang unggul, mengingat dampak dari globalisasi ini sistem teknologi informasi dan komunikasi sangat mudah dipahami dan digunakan oleh berbagai kalangan usia, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemerosotan moral dan spiritual anak, hal tersebut tentunya menjadi tantangan serius dan berdampak pada menurunnya nilai-nilai keagamaan dan disiplin anak (Safitri et al., 2024).

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama, mempunyai konsep khusus yang menjadi acuan dalam pengembangan karakter siswa yakni melalui penanaman Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin (P2RA). Profil ini menekankan terhadap nilai-nilai universal Islam yang humanis, inklusif dan berkelanjutan, yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter yakni membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta memiliki kesadaran dan keberagaman serta tanggung jawab sosial (Nugraha et al., 2024).

Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin mempunyai urgensi dalam ruang lingkup pendidikan Islam di era globalisasi, apabila dilihat dari ancaman generasi muda saat ini, adanya pergeseran norma, menimbulkan keperluan mendesak untuk mendidik para generasi yang dapat diandalkan dalam hal kecerdasan akademis serta dibekali etika yang luhur. Karena sudah sepatutnya pendidikan Islam berfokus pada pencapaian keseimbangan dunia dan akhirat, baik akademis maupun pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Rahmatan lil-Alamin termasuk karakter religius (Irham et al., 2024). Diharapkan dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah melalui pengimplementasian nilai-nilai Rahmatan lil-Alamin mampu mengatasi persoalan-persoalan sosial yang muncul di masyarakat, khususnya penyimpangan moral yang semakin serius dan perlu mendapat perhatian (Subiyono et al., 2021).

Hal tersebut selaras dengan pendapat Purwanti (2020) "Pendidikan karakter adalah salah satu cara terbaik untuk memerangi kerusakan moral di setiap negara". Dikarenakan pembentukan karakter membutuhkan kurun waktu yang lama maka diperlukan pelatihan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (Amaliati, 2020). Selaras dengan pendapat B.F Skinner yang mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat empat tipe, salah satunya adalah habituasi yaitu sebuah proses dalam pembelajaran yang melibatkan tingkah laku responden dan terjadi ketika respons refleksi menghilang karena diperolehnya stimulus yang sama secara berulang (Yusuf, 2019). Metode pembiasaan berguna untuk melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan pada diri siswa serta dilakukan secara berulang-ulang dan rutin sehingga dapat meningkatkan karakter siswa untuk menjadi manusia dengan adab dan moral yang baik (Yulianingsih, 2023). Hal ini sejalan dengan teori classical condotining (pembiasaan klasik) yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov. Berdasarkan hasil percobaannya terhadap seekor anjing, dapat disimpulkan bahwa suatu tingkah laku tertentu pada awal percobaan sangat sulit dilakukan, namun karena sering kali mengulangnya akhirnya terbiasa dan menguasainya (Suraji & Sastrodiharjo, 2021).

Salah satu kegiatan pembiasaan yang dapat direalisasikan di sekolah adalah pembiasaan pagi. Pembiasaan pagi sebagai bagian dari kegiatan rutin di sekolah, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter spiritual (Sundari & Titik, 2024). Nilai karakter yang berkaitan dengan ke-Tuhanan Yang Maha Esa berkaitan dengan nilai religius. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya siswa yang berkarakter religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri pada anak melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sholat duha dan sholat dzuhur secara berjamaah, pembiasaan

membaca Al-Quran dan Hadist serta infaq baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Hilmiati & Saputra, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Apriana & Rahmiwati (2021) yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembiasaan memiliki dampak positif dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak, Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2023) terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi melalui metode studi pustaka, menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan tersistem memiliki peranan penting dalam pembentukan dan peningkatan karakter religius siswa di sekolah madrasah.

MIN 2 Garut sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mempunyai strategis dalam menanamkan karakter religius pada siswanya, terlebih sekolah ini memiliki karakteristik dan konteks sosial budaya yang beragam. Di mana dapat diidentifikasi berbagai-macam karakteristik siswa yang perlu dibimbing dan dibina dengan baik dan benar agar tertanam dalam diri siswa suatu karakter yang berkualitas. Dalam merealisasikannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Garut menggunakan strategi dengan menanamkan karakter religius pada kegiatan pembiasaan pagi. Kegiatan ini memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk karakter religius. Keunikan MIN 2 Garut terletak pada komitennya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek, serta kerja sama yang konsisten antar seluruh warga sekolah. Bukan hanya berfokus pada pembentukan karakter siswanya melainkan juga memfokuskan para pendidik agar menjadi suri taulan yang baik bagi siswanya.

Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin semakin populer, begitupun dengan pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan pagi akan tetapi masih sedikit penelitian yang secara eksplisit menghubungkan antara kegiatan pembiasaan pagi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil tersebut. Maka dari itu penelitian ini menjadi penting untuk dikaji sebagai bahan kebaruan. Dengan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi dalam menanamkan karakter religius serta sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan karakter religius siswa-siswi MIN 2 Garut yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan proses penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan pagi dan relevansinya dengan nilai-nilai P2RA. Adapun jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode studi kasus tujuannya untuk mengkaji secara intensif dan mendalam terkait pembiasaan bagi siswa di MIN 2 Garut dalam konteks penanaman karakter religius. Fokus penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Garut yang terletak di JL. Sudirman, Kp. Babakan Abid, RT.1/RW.23, Sucikaler, Kecamatan. Karangpawitan, Kabupaten Garut, dalam rentang waktu Juli sampai Oktober 2024. Objek dari penelitian ini melibatkan siswa kelas 1 sampai kelas 6 di MIN 2 Garut, guru pembina kegiatan pembiasaan pagi serta Kepala Madrasah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi disertai analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Garut, yang merupakan sekolah dasar Islam negeri yang berlokasi di Jalan Sudirman Kp. Babakan Abid, Kelurahan Suci Kaler, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dengan akreditasi A dan menawarkan pendidikan berkualitas dengan memadukan nilai-nilai agama Islam dan pengetahuan umum. Di tengah era modernisasi yang semakin keras, MIN 2 Garut menyoroti perlunya pendidikan karakter dalam mengembangkan siswa yang unggul dan patuh dalam menghadapi tantangan masa depan. MIN 2 Garut mempunyai program sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pagi dan sudah dilaksanakan selama 6 tahun lamanya. Kegiatan pembiasaan pagi bertujuan untuk menanamkan karakter-karakter mulia melalui metode secara berulang ulang sehingga terciptanya kebiasaan dalam melakukan sesuatu dengan karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan Visi MIN 2 Garut yakni "Menjadi Madrasah Termaju dengan Keunggulan Ilmu, Akhlak dan Prestasi" adapun salah satu misinya dalam mewujudkan siswa yang berkarakter unggul yakni mengarahkan kegiatan pada pembiasaan akhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Kepala madrasah MIN 2 Garut, diadakannya kegiatan pembiasaan pagi di MIN 2 Garut ini karena dilatar belakangi dengan hasil nilai beberapa mata pelajaran agama yang dianggap kurang setara, di samping itu juga didasari dengan kekhawatiran beliau selaku kepala madrasah MIN 2 Garut terhadap kemampuan peserta didik dalam menunaikan ibadah secara baik dan benar. Terlebih tempat tinggal, siswa-siswi MIN 2 Garut berada lingkungan perkotaan yang tentunya memiliki banyak tantangan, khawatirnya ketika mereka tidak mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya serta didukung oleh pengaruh kemajuan teknologi seperti *smartphone*, TV, dll. sehingga timbullah rasa malas serta acuh untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dengan baik dan benar maka dari itu disepakatilah untuk mengadakan kegiatan pembiasaan pagi di MIN 2 Garut yang berlaku untuk semua siswa-siswi MIN 2 Garut. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu guru pembimbing 1 kegiatan pembiasaan pagi, menurut beliau diadakannya kegiatan pembiasaan pagi ini dilatar belakangi oleh sikap kurangnya disiplin dan tanggung jawab anak, di samping itu masih terdapat rasa lalai dalam mengerjakan Shalat maupun ibadah yang lainnya serta hafalan siswa-siswi masih didominasi oleh ke tidak lancar dalam membaca Al-Quran sehingga diadakanlah kegiatan pembiasaan pagi ini, guna untuk meningkatkan karakter religius siswa-siswinya.

Adapun pendapat guru pembimbing 2, yang mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan pagi ini tentunya dilatar belakangi oleh ketidak fasihan beberapa siswa kelas tinggi dalam membaca Al-Quran serta minimnya pengetahuan agama pada sebagian siswa, selain dari pada itu untuk meningkatkan intelektual serta ingatan mereka dari segi agama, bahasa, dan perkalian, mengingat kelas 4,5,dan 6 sudah memasuki fase yang tinggi dari sebelumnya maka diperlukan pembiasaan untuk meningkatkan karakter siswa-siswa yang memiliki hambatan.

Kegiatan pembiasaan pagi di MIN 2 Garut dilakukan di dua tempat, yakni di lapangan belakang untuk kelas 1-3 dan lapangan depan untuk kelas 4-5. Kegiatan pembiasaan pagi ini dilaksanakan dari hari Senin sampai Jumat di lapangan sekolah secara bersama-sama selama 20 menit, dengan dipandu oleh beberapa guru yang bertugas dan disesuaikan dengan jenjang kelasnya, di samping itu berdasarkan kebijakan kepala madrasah setiap guru wajib mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan pagi guna untuk menjadi *role model* yang baik untuk siswa-

siswinya. Adapun kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan di MIN 2 Garut adalah sebagai berikut:

Hafalan Juz 29-30

Kegiatan ini dilakukan pada awal pembiasaan yang dipimpin oleh satu guru yang di tunjukan untuk membina kegiatan setiap siswa secara rutin membaca Al-Quran, khususnya juz 29 dan 30, terkecuali kelas 1-3 hanya juz 30. Patokan ayat yang di rencanakan adalah singkat dan telah ditentukan oleh pembimbing. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, melatih bacaan Al-Quran yang baik dan benar, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hafalan Kata-Kata Mutiara dan Hadist-Hadist Pendek

Kegiatan membaca kata-kata mutiara dilakukan secara bergantian dengan tadarus juz 29-30 setiap siswa membaca kata-kata bijak atau motivasi serta hadist-hadist pendek yang bertemakan kebaikan dan nilai-nilai Islam dengan dipandu oleh pembimbing. Tujuan kegiatan ini untuk membentuk akhlak yang mulia, menginspirasi untuk berbuat baik, serta memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Hafalan Perkalian 1-10

Pada kegiatan ini hanya dikhususkan untuk kelas 4-6, setiap siswa dilatih kemampuan berhitung dengan menghafal perkalian 1-10. Tujuan dari kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam bidang matematika, melatih disiplin dan fokus, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar.

Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Kegiatan ini adalah kegiatan pembaharuan kepala madrasah dalam pembiasaan pagi yang mana setiap siswa belajar kosakata baru dalam bahasa Arab dan Inggris dengan dipandu oleh pembimbing gunanya untuk membuka wawasan siswa terhadap bahasa asing, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global, serta melatih kemampuan mengingat dan menghafal.

Berdoa Bersama

Setiap kegiatan pembiasaan pagi akan diakhiri dengan kegiatan doa bersama, adapun doa khusus yang telah di siapkan sebelumnya oleh para guru seperti potongan al-ma'tsurat, doa khusus memohon di bukakan ilmu, doa kepada kedua orang tua, dll, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih serta meningkatkan pemahaman siswa dalam berdoa, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT.



Gambar 1. Kegiatan Hafalan Bersama

Membersihkan Lingkungan

Setelah rangkaian kegiatan pembiasaan pagi selesai, seluruh siswa diminta untuk memungut 10 sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah, tujuannya adalah menumbuhkan

rasa tanggung jawab sedini mungkin terhadap lingkungan, melatih kerja sama tim, serta menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan.



Gambar 2. Kegiatan Membawa 10 Sampah

Shalat Duha

Pelaksanaan kegiatan shalat duha dilaksanakan setiap hari Jumat di kelas masing-masing secara berjamaah dengan dipandu oleh wali kelas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menyadari dan membiasakan untuk melaksanakan Shalat/ perintah Allah dengan sungguh-sungguh sesuai dengan rukun-rukunnya. Selain itu untuk meningkatkan ketaatan terhadap perintah agama, menumbuhkan rasa syukur atas nikmat Allah SWT, serta memperoleh pahala dan keberkahan.



Gambar 3. Kegiatan Shalat Duha Bersama

Infak (Setiap Hari Senin)

Kegiatan infak dilaksanakan setelah upacara hari Senin selesai dilaksanakan, seluruh siswa dari kelas 1-6 diminta untuk ber mushafahah kepada para guru yang hadir di lapangan kemudian dilakukan infak wajib sebesar Rp. 2000 yang nantinya akan dimanfaatkan serta didonasikan kepada siswa-siswi MIN 2 Garut yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa peduli siswa kepada temannya serta menumbuh rasa cinta untuk gemar bersedekah yang nantinya dapat menabur manfaat untuk kehidupan orang lain.



Gambar 4. Kegiatan Ber-*mushafahah* dan Berinfak

Di samping dari kegiatan pembiasaan pagi di atas, nilai lebihnya MIN 2 Garut mengadakan kegiatan khusus untuk para guru yakni kegiatan rutinan tadarus serta siraman rohani, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.00 oleh seluruh ibu guru MIN 2 Garut, guna untuk memanfaatkan waktu istirahat panjang sholat Jumat, adapun kegiatan tambahannya berupa siraman rohani dari ketua pelaksana. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Quran bagi sorang pendidik serta lebih memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang baik dan utamanya adalah menjadi panutan yang baik bagi para siswa-siswinya.



Gambar 5. Kegiatan Tadarus Al-Quran

Berdasarkan hasil pengamatan selama 4 bulan dapat diketahui berbagai kegiatan pembiasaan pagi yang berdampak pada peningkatan karakter religius para siswa siswi MIN 2 Garut berikut hasilnya :

Tabel 1. Hasil Observasi Pembiasaan Pagi dalam Membentuk Karakter Religius di MIN 2 Garut

No	Aspek Yang diamati	Indikator observasi	Frekuensi Pelaksanaan	Keterangan
1	Hafalan Hadist, juz 30 dzikir dan doa pagi	Siswa membaca Al-Quran dengan tartil, membaca Hadist dan doa bersama-sama	Setiap hari	Mayoritas siswa mengikuti dengan khusyu, hafal dan beberapa masih terbata-bata
2	Membersihkan lingkungan	Bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang sehat	Setiap hari	Siswa paham dengan konsep kebersihan sebagian dari iman

3	Sholat duha	Siswa mengikuti shalat duha berjamaah dengan tertib	Setiap hari	Mayoritas siswa melakukan dengan khusyu serta hafal doa khusus sholat duha
4	Mushfahah dan Infaq	Siswa melakukan infaq atas kesadaran diri sendiri dan membiasakan salaman kepada yang lebih tua (guru)	1x seminggu	Kebiasaan ini sudah menjadi budaya di MIN 2 Garut, saling menghormati, empati dan peduli terhadap sesama
5	Rutinan kajian Jumat	Guru memberikan contoh positif dalam membentuk karakter religius	1x seminggu	Guru fasih dalam membaca Al-Quran serta aktif bertanya dan berdiskusi dalam kajian

Merujuk pada Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin, pada kegiatan pembiasaan pagi ini terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin. Berdasarkan hasil penelitian di Min 2 Garut mengenai kebijakan kepala madrasah yang mewajibkan seluruh guru wajib ikut serta dalam kegiatan pembiasaan pagi serta kegiatan rutinan membaca Al-Quran setiap hari Jumat dapat memberikan contoh nyata tentang pentingnya disiplin dan religiusitas. Sikap guru yang santun dan penuh perhatian dalam membimbing, mengajak kebaikan dan menginspirasi para siswa mencerminkan nilai *qudwah* (keteladan). Selain itu dalam kegiatan pembiasaan pagi, siswa juga dilatih untuk saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini merupakan manifestasi dari nilai *ta'adub* (berkeadaban) dan *syura* (gotong royong) yang menjunjung luhur nilai kesalehan dan berbudi pekerti mulia.

Dengan berdoa bersama dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. Di dalam kegiatan pembiasaan pagi juga mengandung nilai *Tawazun* (keseimbangan) karena menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi. Pembiasaan pagi yang dilakukan di MIN 2 Garut selain mengutamakan nilai religius tetapi tetap mengembangkan pengetahuan umumnya seperti membaca dan menghafal perkalian 1-10 dan kosa kata Bahasa Inggris. Dan nilai yang sesuai dengan P2RA dalam kegiatan pembiasaan pagi selanjutnya adalah *Musawah* (kesetaraan), karena kegiatan pembiasaan pagi ini menanamkan kepada para siswa-siswi MIN 2 Garut untuk menaati aturan yang ada seluruh siswa harus mampu disiplin dan mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan pagi dengan baik dan khidmat serta mengajarkan kepada mereka untuk memperlakukan orang lain dengan setara tanpa membeda-bedakan jenis kelamin dan status sosial.

Tabel 2. Relevansi Kegiatan Pembiasaan Pagi dengan Nilai P2RA

No	Kegiatan Pembiasaan Pagi	Nilai P2RA
1	Kegiatan rutinan tadarus seluruh ibu guru MIN 2 Garut setiap hari Jumat	<i>Qudwah</i> (keteladan)
2	Bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, infaq dan tertib dan khidmat mengikuti kegiatan pembiasaan.	<i>Ta'adub</i> (berkeadaban) <i>Syura</i> (gotong royong)
3	Kegiatan pembiasaan pagi seimbang menanamkan pendidikan agama dan pengetahuan umum	<i>Tawazun</i> (keseimbangan)
4	Kegiatan pembiasaan pagi berlaku untuk seluruh warga sekolah	<i>Musawah</i> (kesetaraan)

Hasil penelitian menunjukkan, didapati bahwa kegiatan pembiasaan pagi ini dapat menjembatani dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa-siswi MIN 2 Garut dengan dibuktikan adanya kemajuan setiap bulannya, siswa sudah mulai terbiasa untuk berinfak dengan

kesadaran sendiri, nilai-nilai hafalan beberapa siswa yang terhambat sudah mulai ada peningkatan, kesadaran diri untuk melaksanakan Shalat tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan dan lebihnya melalui kegiatan pembiasaan pagi ini MIN 2 Garut sudah memenangkan beberapa cabang perlombaan THQ tingkat MI se-Jawa Barat. Hal ini selaras dengan pemaparan kepala madrasah yakni “kegiatan pembiasaan pagi memiliki dampak yang sangat signifikan, prestasi anak dalam ulangan harian, PAS, PAT, meningkat dan ketika ada perlombaan anak-anak di ikut sertakan dan hasilnya sudah beberapa kali kami mendapatkan juara lomba THQ se-Jawa Barat”. Hal ini di pertegas lagi dengan prinsip beliau yang memiliki tanggung jawab sebagai kepala madrasah MIN 2 Garut yang identik dengan pendidikan Islam untuk menghasilkan lulusan-lulusan MI yang memiliki kemampuan pemahaman agama Islam yang lebih unggul dari lulusan Sekolah Dasar pada umumnya. Mengingat hal tersebut tentunya pendidikan karakter memanglah sangat-sangat diperlukan khususnya karakter religius yang dapat dijadikan fondasi utama dalam kehidupan siswa-dan siswi MIN 2 Garut. Melalui kegiatan pembiasaan pagi inilah siswa siswi MIN 2 Garut sudah mulai terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter akhlak mulia bahkan berdasarkan hasil wawancara responden terhadap beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sudah mulai terbiasa dan bahkan mulai menyukai rangkaian kegiatan pembiasaan pagi ini karena membantu mereka dalam hafalan pelajaran-pelajaran agama dan umum, serta menumbuhkan kesadaran untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya selaku umat Islam.

Pembahasan

Karakter Religius

Dalam menanamkan nilai moral sebagai upaya untuk mencegah perilaku yang tidak terpuji pendidikan karakter dapat dijadikan salah satu solusi, karena dalam implementasinya pendidikan karakter memiliki pendekatan yang dilakukan secara langsung kepada siswa terkait pengetahuan moral dan sikap yang baik dan beradab (Suraji & Sastrodiharjo, 2021). Perlu ditekankan karakter yang dimiliki seseorang bukan merupakan pembawaan lahir, akan tetapi karakter atau sikap dapat dipelajari dan dapat di pengaruhi oleh lingkungan sosial sekitar (Purnaningtyas & Fauziati, 2022). Hal ini menjadi PR penting bagi setiap para pendidik yang akan dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam mendidik dan membentuk karakter baik siswanya.

Dari berbagai karakter yang dimiliki anak, karakter religius merupakan salah satu faktor terpenting dalam menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pribadi seseorang. Religius didasarkan pada nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa keyakinan, perkataan, dan tindakan masyarakat selalu dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya (Abdurrachman & Makhful, 2021). Pendapat Kemendiknas mendukung hal tersebut dengan mendefinisikan religius sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya, menghormati ibadah agama lain, dan menjaga kerukunan dengan pemeluk agama lain (Siswanto et al., 2021). Kegiatan yang dapat menunjang karakter religius mencakup berbagai aspek, seperti akhlak, keimanan, dan ketakwaan seseorang. Salah satu cara untuk membentuk siswa yang berkarakter religius adalah melalui penanaman nilai-nilai agama pada anak, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dan praktik keagamaan di sekolah (Hilmiati & Saputra, 2020). Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini sering kali melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga staf administrasi (Sofiyah, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, diyakini bahwa siswa mampu bersikap dan berbuat baik buruk berdasarkan ketentuan dan peraturan agama. Seseorang yang memiliki sikap keagamaan yang baik akan dapat dikenali dari pikiran, tindakan, ketabahan dan ketaatannya dalam beribadah, serta

hubungan yang baik dengan orang lain dan lingkungan, karakter tersebutlah yang diharapkan dapat dimiliki oleh generasi selanjutnya.

Kegiatan Pembiasaan Pagi

Metode keteladanan dan pembiasaan dapat digunakan dalam menanamkan karakter religius karena menurut Imam Al Ghazali merupakan metode pendidikan karakter yang paling penting dan efektif jika dilakukan secara menyeluruh oleh peserta didik di setiap lingkungan pendidikan dan dipadukan dengan sarana dan prasarana lainnya (Anisah et al., 2022). Hakikat dari pembiasaan adalah tentang pengalaman, yang dilakukan secara berulang-ulang dan terikat dengan kegiatan sehari-hari, selain itu kegiatan pembiasaan dapat dijadikan sebagai sarana atau upaya pendidik untuk pembinaan dan pembentukan anak didiknya (Sundari & Titik, 2024).

Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk menanamkan karakter-karakter mulia melalui metode secara berulang-ulang sehingga terciptanya kebiasaan dalam melakukan sesuatu dengan karakter yang baik. Pelaksanaan pembiasaan pagi pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah biasanya identik dengan kegiatan keagamaan, alasannya karena dapat memberi siswa landasan moral dan etika yang kokoh, dan sikap yang baik sebagai hasil dari pendidikan yang diterapkan dalam praktik nilai-nilai agama (Irfiana & Purwowidodo, 2025). Siswa dapat menggunakan agama untuk menemukan keseimbangan dalam hidup mereka. Ketika kesadaran beribadah sudah tertanam dalam diri siswa rangkaian-rangkaian kegiatan ibadah akan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab karena sudah terbiasa melakukannya. Terlebih kegiatan ibadah dapat menjadi bingkai amal sebagai sumber kenikmatan hidup serta sebagai alat berkomunikasi langsung dengan Tuhan (Munirah et al., 2022).

Kegiatan Pembiasaan pagi pada umumnya sering kali tidak berkelanjutan karena kurangnya kerjasama yang baik, ataupun pelaksanaan program-program pembiasaannya yang tidak kondusif, beda halnya dengan MIN 2 Garut yang memiliki kebijakan yang tegas serta bersifat menyeluruh dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi sehingga program-program kegiatannya dapat berkelanjutan dengan inovasi-inovasi dari para guru pembina dan kepala madrasah, selain itu juga didukung oleh rasa antusias para siswa dalam melaksanakan program pembiasaan pagi.

Relevansi Nilai Karakter dalam Pembiasaan Pagi dengan Nilai P2RA

Kegiatan pembiasaan pagi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam profil pelajar Rahmatan lil-Alamin khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Profil ini mengacu pada konsep yang khusus diterapkan pada lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Pelajar Rahmatan lil-Alamin diartikan sebagai pelajar yang berpegang teguh pada ajaran agamanya, berkepribadian penuh hormat, dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan melalui praktik kebiasaan yang mendukung sikap moderat (Nilamsari et al., 2023).

Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin pada tingkat MI, MTs, dan MA/MAK berfokus pada penanaman nilai moderasi beragama. Nilai tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan yang dirancang secara terprogram baik dalam proses pembelajaran maupun melalui pembiasaan. Kebiasaan ini dibangun dengan menciptakan suasana belajar yang menitik beratkan pada penyucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), yang dilakukan melalui upaya sungguh-sungguh mengendalikan hawa nafsu (*mujahadah*) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta melatih jiwa agar mampu berjuang. kecenderungan negatif (*riyadlah*) (Hidayat, 2024). Selain itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam Rahmatan lil-Alamin menjadi landasan utama

penyelenggaraan pendidikan di Madrasah di Indonesia. Pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan masyarakat Indonesia yang moderat (Susanti et al., 2024).

Kementerian agama menetapkan tema-tema pokok yang dapat dirumuskan menjadi tema turunan oleh masing-masing satuan pendidikan, disesuaikan dengan konteks daerah dan karakteristik siswa. Tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Rahmatan lil-Alamin ini dapat diadaptasi dari nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh satuan pendidikan meliputi: Beradab (*ta'addub*); Keteladanan (*qudwah*); Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); Mengambil jalan tengah (*tawasut*); Seimbang (*tawajun*); Lurus dan tegas (*I'tidāl*); kesetaraan (*musawah*) Musyawarah (*syūrah*); toleransi (*tasamuh*); dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) (Wulandari, 2023). Ke 10 nilai ini dapat di implementasikan dalam berbagai program di sekolah madrasah salah satunya kegiatan pembiasaan pagi. Dalam mereliasikannya tentu tidak terlepas dari peran kerjasama guru siswa dan kebijakan sekolah, selain menekankan terhadap siswa guru beserta kepala madrasah harus menjadi role model yang baik yang memiliki kualitas yang mumpuni baik dari segi karakter maupun pengetahuan untuk dijadikan contoh bagi para siswanya Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya *imitation* (peniruan) dalam kaitannya dengan perkembangan sosial dan moral siswa. Melalui pengamatan yang dilihat, didengar, dan dirasakan, seorang siswa dapat menirunya. Hal ini pula yang di tekankan dalam kegiatan pembiasaan pagi di MIN 2 Garut sehingga dapat berjalan dengan konsisten dan menghasilkan lulusan yang mempunyai adab dan pengetahuan tinggi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Kegiatan Pembiasaan Pagi

Kegiatan pembiasaan pagi memberikan dampak positif dalam membangun generasi yang berkarakter unggul dan berguna untuk masa depan. Antara lain (1) siswa dapat membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga lebih mempunyai rasa percaya diri. (2) Menambah pengetahuan dan pembelajaran terkait nilai-nilai karakter yang baik misalnya karakter religius (3) Mengembangkan sikap atau perilaku yang baik dalam diri (Sanger & Kasingku, 2023). Akan tetapi dalam penanam nilai karakter religius melalui kegiatan pembiasaan pagi tidak terlepas dari faktor-faktor dukungan dan hambatan, berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan pagi ini yakni (1) kebijakan sekolah yang berjalan dengan baik dan berlaku terhadap seluruh warga sekolah, (2) adanya inovasi dan pembaharuan guru-guru pembimbing pembiasaan pagi dan kepala sekolah dalam menyampaikan materi secara unik untuk disampaikan kepada para siswa-siswinya. (3) kerja sama yang baik antara guru kepala sekolah siswa dan staf dalam kegiatan pembiasaan pagi (4) pada beberapa siswa yang mendapatkan pendidikan agama tambahan di lingkungan rumahnya sehingga dapat melatih dan mengembangkan pengetahuannya.

Adapun faktor penghambatnya antara lain (1) keterbatasan sarana lapangan yang luas untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi agar tidak berdesak-desakan, (2) latar belakang atau pola asuh siswa yang berbeda-beda maka dari situ tingkat keagamaan serta keimanannya juga berbeda, (3) keragaman karakter siswa, terutama yang sulit diatur dapat mengganggu kenyamanan siswa yang fokus dalam kegiatan.(4) lingkungan perkotaan yang dapat menjadi pemicu kurangnya pendidikan agama siswa karena terbiasa menggunakan kecanggihan teknologi dengan tidak bijak sehingga mudah terbawa arus globalisasi. Berkenaan dengan hambatan tersebut di MIN 2 Garut juga selalu mengadakan controlling atau pengawasan terhadap siswa- siswinya, dengan cara mengevaluasi setiap minggunya oleh kepada sekolah baik saat kegiatan pembiasaan berlangsung ataupun di luar kegiatan dengan dibantu oleh setiap wali kelas dan guru agama dalam mengevaluasi nilai-nilai hafalan, sikap dan mata pelajaran agama Islam. Dengan begitu dapat

dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan pembiasaan pagi ini lebih menarik dan menyesuaikan dengan zaman tetapi tujuan yang diinginkan tetap tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MIN 2 Garut Selama 3 Bulan lebih dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi untuk membentuk karakter religius siswa-siswinya dilakukan dengan cara Hafalan Juz 29-30, membaca dan Hafalan Hadist-Hadist pendek beserta kata-kata mutiara, perkalian 1-10, kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, berdoa bersama, membersihkan lingkungan, Shalat duha bersama, dan berinfak (setiap hari Senin) kegiatan-kegiatan tersebut tentunya membawa dampak positif yang sangat signifikan baik dalam segi intelektual siswa tentang agama dan umum maupun segi karakter religius siswa, di samping itu beberapa kali sekolah MIN 2 Garut dapat mengantongi beberapa kejuaraan perlombaan bidang keagamaan. Adapun relevansi nilai-nilai karakter dalam pembiasaan pagi yang sesuai dengan Nilai P2RA antara lain, qudwah (keteladana), Taaddub (berkeadaban), Tawazun (keseimbangan) serta Musawah (kesetaraan) yang tentunya nilai-nilai tersebut sudah terealisasi cukup baik dalam kegiatan Pembiasaan Pagi di MIN 2 Garut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kegiatan pembiasaan pagi dalam pengembangan karakter lainnya. Selain itu, temuan ini juga dapat dijadikan contoh atau bahan pengembangan bagi guru, kepala sekolah, dan siswa dalam upayanya merancang dan mengembangkan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, R., & Makhful, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 140–147. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan karakter perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* dan relevansinya menjawab problematika anak di era milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>
- Anisah, A. S., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. W. (2022). Strategi pengembangan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 490–502. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2193>
- Apriana, A. N., & Rahmiwati, N. (2021). Proses pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dan kemandirian melalui program pembiasaan dan keteladanan di TK A Kota Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.15>
- Hidayat, N. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamiin dalam Mewujudkan Islam Moderat di MAN 2 Ponorogo. (Graduate Thesis). IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28226/>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah di MI Raudlatussibyan NW Belencong. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 12(1), 70–87. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>

- Irfiana, A., & Purwowidodo, A. (2025). Strategi guru dalam menguatkan sikap religius peserta didik di madrasah ibtidaiyah. *Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 163–170. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.3666>
- Irham, M. I., Yahiji, K., Mantau, B. A. K., & Wantu, H. M. (2024). Korelasi pengembangan bahan ajar PAI dengan penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin di madrasah tsanawiyah. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(3), 401–414. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>
- Munirah, M., & Amiruddin, A., Achmad, A., & Rusydi, S. R. (2022). Penerapan nilai-nilai agama islam pada peserta didik melalui metode pembiasaan. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/8042>
- Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan karakter peduli sosial melalui film Jembatan Pensil karya Hasto Broto pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nugraha, M. Y., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam pendidikan islam menurut perspektif QS Al Anbiya ayat 107. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13953–13962. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>
- Purnaningtyas, A., & Fauziati, E. (2022). Penerapan teori sosial Albert Bandura pada pembiasaan pengelolaan sampah siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2418–2425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Thufula: Jurnal Novasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260–275. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72–80. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1875>
- Sanger, A. H. F., & Kasingku, J. D. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 58–66. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sofiyah, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i2.1077>
- Subiyono, S., Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan berbasis karakter cinta damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801–807. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8945/5582>
- Sundari, S., & Haryati, T. (2024). Efektivitas program pembiasaan pagi di MTs Nur Anom Gringsing Batang dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 4(2), 124–128.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2802>

Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570–575.
<https://doi.org/10.29210/020211246>

Susanti, F., Kusen, K., & Sumarto, S. (2024). Implementasi project penguatan profil pelajar pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di madrasah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 193–202.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1095>

Wulandari, S. (2023). Integration of Pancasila and Rahmatan lil 'Alamin profiles in Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo curriculum. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.53754/edusia.v2i2.633>

Yulianingsih, U. (2023). Pembiasaan pagi sejak madrasah dalam menanamkan perilaku religius. *Fashluna*, 4(2), 119–130. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i2.511>

Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Posdakarya.